

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Ayu Desmawati; Zamzami; Zulgani

Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Abstract.

This study aimed to analyze the effect of economic growth on revenue districts / cities in Jambi Province. The data used is data panel districts / cities in Jambi province during the Year 2007-2013. Data were analyzed using panel data regression. The study found that a significant effect of economic growth to local revenue. This means that the economic growth of the district/city has been effective in increasing revenue growth. In other words, economic growth has spread in the economic sector is a source of local revenue.

Keywords: Economic Growth, Local Revenue, Employment Status

PENDAHULUAN

Sasaran utama pembangunan suatu daerah adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari hasil kerja pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi salah satu indikator peningkatan kesejahteraan penduduk suatu daerah. Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional pada hakekatnya upaya meningkatkan kapasitas pertumbuhan daerah sehingga mampu menjalankan pemerintahan dengan baik.

Todaro (1997) menyatakan bahwa tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain upaya menciptakan pertumbuhan yang setinggi tingginya, pembangunan harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran atau upaya untuk menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut diperlukan perencanaan pembangunan ekonomi yang baik. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan karakteristik yang dimiliki dimana pada umumnya berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya. Pemberian otonomi pada daerah paling tidak dapat mempercepat pencapaian sasaran pembangunan tersebut. Implikasi terpenting dari otonomi daerah adalah daerah memiliki wewenang dan tanggungjawab untuk mengatur, mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi secara mandiri, sehingga ketimpangan distribusi pendapatan antar masyarakat secara bertahap dapat diperkecil.

Arsyad (1999) mengatakan pembangunan ekonomi (daerah) adalah suatu proses pemerintah (daerah) dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah (daerah) dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja berdasarkan pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja merupakan peluang bagi penduduk untuk melaksanakan fungsinya sebagai sumberdaya ekonomi dalam proses produksi untuk memperoleh

pendapatan, dan dari pendapatan ini selanjutnya akan menimbulkan daya beli masyarakat serta menimbulkan pasar yang cukup besar yang pada akhirnya penduduk akan memperoleh kesejahteraan (Soeroto, 1986).

Syafrizal (1997) menyatakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan, mengingat potensi masing-masing daerah bervariasi maka sebaiknya masing-masing daerah harus menentukan kegiatan sektor dominan (unggulan). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat spesialisasi dan daya saing untuk meningkatkan keunggulan komparatif suatu sektor ekonomi di suatu daerah adalah melalui rasio kontribusi dan rasio pertumbuhan masing-masing sektor di suatu daerah terhadap jumlah output total (PDRB) di wilayah studi dan di wilayah referensinya.

Keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah sangat berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki daerah. Oleh karena itu prioritas pembangunan daerah harus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga akan terlihat peran dari sektor-sektor potensial terhadap pertumbuhan perekonomian daerah. Upaya-upaya konkret perlu dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut melalui peningkatan sumber penerima daerah, pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi juga mempunyai dampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana PAD idealnya menjadi sumber utama biaya pemerintah daerah untuk menjalankan pembangunan daerahnya. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Hal ini seharusnya membuat pemerintah daerah lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daripada sekedar mengeluarkan produk perundangan terkait pajak ataupun retribusi.

Saragih (2003) menyatakan bahwa setiap terjadi perubahan kondisi perekonomian akan memberikan dampak berarti terhadap perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Daerah yang memiliki perekonomian yang baik akan memiliki PAD yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi perekonomian suatu daerah akan menunjang terhadap peningkatan PAD. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perekonomian daerah berpengaruh secara positif terhadap PAD.

Pertumbuhan PAD seharusnya sensitif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Nasional (Bappenas). Analisis elastisitas PAD terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan Bappenas (2003) pada pemerintahan provinsi menunjukkan nilai elastisitas ≥ 1 . Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi akan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap perubahan PAD. Jadi Pertumbuhan ekonomi seharusnya sensitif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Dinamika perkembangan perekonomian di Provinsi Jambi adalah dinamika yang terdiri dari seluruh rangkaian kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh semua unsur pelaku ekonomi pada semua strata dan wilayah yang ada di Provinsi Jambi. Artinya fenomena adanya keterkaitan positif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat terjadi atau tidak terjadi untuk kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Pertumbuhan ekonomi yang positif belum tentu menghasilkan tingkat pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah yang positif. Hal ini terjadi hampir di semua kabupaten/kota di Provinsi Jambi, periode 2008-2013. Kabupaten Kerinci pada tahun 2012 tingkat pertumbuhan ekonominya 6,55% tetapi PADnya justru turun 8,36%. Hal

ini terjadi juga di Kabupaten Merangin dimana pada tahun 2009 dan pada tahun 2012. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonominya 8,42% tetapi PADnya justru turun sebanyak 2,40%. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonominya 6,47 dan PAD mengalami penurunan sebanyak 24,05%. Tak terkecuali di Kabupaten Tebo pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo sebesar 5,96% tetapi PADnya malah mengalami penurunan sebesar 12,64%.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian secara mendalam mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Data yang Digunakan

Data yang digunakan terdiri dari : a) Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2007-2013; b). Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2007-2013.

Analisis Data

Analisis data menggunakan metode estimasi model regresi data panel. Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten/kota di Provinsi Jambi, menggunakan data time-series selama lima tahun 2007-2013 dan data *cross-section* sebanyak 10 data mewakili kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Kombinasi atau pooling menghasilkan 70 observasi dengan fungsi persamaan data panelnya dapat dituliskan sebagai berikut::

$$PAD_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 PTE_{it} + u_{it}$$

Dimana :

PAD = pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi

PTE = pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jambi

α_0 = intersep

α_1 = koefisien regresi variabel bebas

μ_{it} = komponen error di waktu t untuk unit cross section i

i = 1,2,3, ..., 11 (data *cross-section* kabupaten/kota di Provinsi Jambi)

t = 1,2,3,..., 5 (data time-series, tahun 2007-2013)

Terdapat tiga metode data panel yaitu pendekatan Pooled Least Square model atau PLS dan dikenal pula dengan pendekatan *common effect model*, pendekatan efek tetap (*fixed effect model*), dan pendekatan efek acak (*random effect model*). Ketiga pendekatan yang dilakukan dalam analisis data panel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendekatan Common Effect (Pooled Least Ordinary Square/PLS)

Penggunaan metode ini secara sederhana adalah dengan menggabungkan semua data *cross section* dan *time series* tanpa melihat perbedaan baik antar series maupun antar unit cross section, sehingga diasumsikan intersep dan koefisien slope konstan sepanjang waktu dan individu, dan *error term* menjelaskan perbedaan intersep dan koefisien slope sepanjang waktu dan individu tersebut, yang selanjutnya dilakukan estimasi dengan metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Kelemahan penggunaan metode *Common Effect* ini adalah ketidaksesuaian model dengan realita yang sebenarnya, dimana dalam kenyataannya karakteristik tiap individu atau unit *cross section* adalah berbeda.

2. Pendekatan efek tetap (*Fixed effect*)

Salah satu kesulitan prosedur data panel adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam data panel adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit cross section maupun antar waktu (*time-series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. Pendekatan efek acak (*Random effect*)

Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap (*fixed effect*) tak dapat dipungkiri akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*). Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Model data panel yang di dalamnya melibatkan korelasi antar error term karena berubahnya waktu karena berbedanya observasi dapat diatasi dengan pendekatan model komponen error (*error component model*) atau disebut juga **model efek acak (*random effect*)**.

Selanjutnya untuk pemilihan model yang tepat yang akan digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel, dilakukan dengan membandingkan hasil regresi ketiga metode tersebut melalui dua tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*

Untuk penentuan metode *Common Effect* atau *Fixed Effect Model* yang akan dipilih untuk estimasi model dilakukan dengan uji F-Statistik yang merupakan uji atas *sum of square residual* masing-masing metode. Pengujian ini dikenal dengan *Uji Chow* atau *Likelihood Test Ratio*, dengan rumus sebagai berikut :

$$F\text{-statistik} = \frac{\frac{SSR_1 - SSR_2 R_{fe}^2 - R_{ce}^2}{N - 1}}{\frac{SSR_2}{NT - N - k}} = \frac{\frac{N - 1}{1 - R_{fe}^2}}{NT - N - k}$$

Dimana :

SSR_1 : *Sum Square Residual* dari *Common Effect*

SSR_2 : *Sum Square Residual Fixed Effect*

N : Banyaknya *Cross Section*

T : Banyaknya *Series*

K : Banyaknya variabel bebas

F-Statistik mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak $N-1$ untuk numerator dan sebanyak $NT-N-K$ untuk denominator.

Hipotesis dari uji F ini adalah :

H_0 : Metode *Common Effect*

H_a : Metode *Fixed Effect*

Jika diperoleh nilai F-statistik > F-table pada tingkat keyakinan (α) tertentu maka hipotesis H_0 ditolak sehingga metode *Fixed Effect* harus digunakan sebagai teknik estimasi dalam penelitian ini. Sebaliknya jika F-statistik < F-table pada tingkat keyakinan (α) tertentu maka hipotesis H_0 diterima sehingga teknik estimasi yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Fixed Effect*.

2. Menentukan antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*

Untuk pemilihan model yang tepat yang akan digunakan dalam analisis data panel, maka dilakukan dengan pengujian statistik yaitu melalui Uji Hausman Test. Pengujian ini dilakukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang akan dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Metode *Random Effect*

H_a : Metode *Fixed Effect*

Statistik Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak variabel bebasnya. Jika dari hasil pengujian di *Chi Square statistic* > *Chi Square Tabel*, dan p-value signifikan, maka Hipotesis H_0 ditolak sehingga metode *Fixed Effect* lebih tepat untuk mengestimasi data panel. Sebaliknya jika *Chi Square statistic* < *Chi Square Tabel*, dan p-value tidak signifikan, maka hipotesis H_0 diterima sehingga akan lebih baik untuk menggunakan *Random Effect* dalam mengestimasi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi

F-Statistik (Pooled Least Square vs Fixed Effect)

Pooled Least Square akan dipilih saat tidak terdapat perbedaan diantara data matrix pada dimensi cross section. Model ini mengestimasi nilai α yang konstan untuk semua dimensi cross section. Hasil output regresi panel data dengan metode Pooled least square dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model Pooled Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9188.702	16433.48	-0.559145	0.5779
PE	6580.878	2382.019	2.762731	0.0074
R-squared	0.100918	Mean dependent var		35565.97
Adjusted R-squared	0.087696	S.D. dependent var		24208.24
S.E. of regression	23122.41	Akaike info criterion		22.96315
Sum squared resid	3.64E+10	Schwarz criterion		23.02739
Log likelihood	-801.7102	Hannan-Quinn criter.		22.98867
F-statistic	7.632683	Durbin-Watson stat		0.254860
Prob(F-statistic)	0.007366			

Pada Tabel 1 dapat dilihat pertumbuhan ekonomi mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan $\alpha = 5\%$ ataupun $\alpha=10\%$ dan nilai adjusted R^2 sebesar 0.087696 dengan nilai Durbin Watson Test sebesar 0.254860 yang rendah yang menandakan adanya otokorelasi. Metode ini mengasumsikan bahwa nilai intesrep antar individual dianggap sama dimana hal ini merupakan asumsi yang sangat membatasi (Gujarat, 2004). Sehingga metode ini tidak dapat menangkap gambaran yang sebenarnya atas hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan *cross section*.

Begitu juga yang dijabarkan pada pemilihan secara teoritis yang menyatakan bahwa metode ini terlalu sederhana untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Oleh karena itu hal yang harus dilakukan ialah menemukan nature yang spesifik atas hubungan yang terjadi diantara masing-masing individu pada data *cross section*. Maka data diolah dengan menggunakan metode *Fixed effect*. Hasil output dari regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	908.9168	14086.31	0.064525	0.9488
PE	5096.090	2053.525	2.481631	0.0159
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.653687	Mean dependent var		35565.97
Adjusted R-squared	0.594990	S.D. dependent var		24208.24
S.E. of regression	15406.22	Akaike info criterion		22.26626
Sum squared resid	1.40E+10	Schwarz criterion		22.61959
Log likelihood	-768.3190	Hannan-Quinn criter.		22.40661
F-statistic	11.13662	Durbin-Watson stat		0.582290
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa uji t terhadap variabel memberikan hasil yang signifikan dan nilai adjust R^2 sebesar 0.594990 memberikan nilai yang cukup memuaskan. Melalui pengujian statistik, pemilihan diantara kedua model ini dapat terseleksi dengan pengujian F-stat.

Uji Statistik F dikenal juga dengan istilah Uji Chow digunakan untuk menentukan antara metode *Common Effect* atau *Fixed Effect* sebagai metode yang tepat untuk melakukan analisis data panel. Adapun hipotesis dalam pengujian statistic F sebagai berikut;

H_0 : Common Effect atau Pool Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Hasil Uji Statistik F dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross section F	10,463694	(9.59)	0.00000
Cross section Chi square	66.782252	9	0.00000

Dari Tabel 3. hasil Uji Statistik F dapat dilihat bahwa nilai F statistic adalah 10.463694 dengan probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Fixed Effect* yang merupakan metode analisis yang dipilih untuk digunakan. Namun, hal tersebut belum merupakan hasil akhir atas metode pengolahan data karena belum teruji secara statistik. Maka perlu dilihat hasil yang ada dari metode lain yaitu metode Random Effect dan pengujianya secara statistik.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Gujarati (2003) pada bukunya yang menyarankan apabila jumlah data cross section (N) lebih besar dari jumlah data time series (T) maka digunakan metode random effect dalam pengolahannya. Untuk itu, maka akan dilihat pada uji formal statistik dan pemilihan berdasarkan model manakah yang lebih baik nilai statistiknya. Hasil output dari regresi panel data dengan metode random effect dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-467.2821	14956.42	-0.031243	0.9752
PE	5298.451	1996.382	2.654027	0.0099
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			18966.70	0.6025
Idiosyncratic random			15406.22	0.3975
Weighted Statistics				
R-squared	0.094904	Mean dependent var		10438.32
Adjusted R-squared	0.081594	S.D. dependent var		15978.44
S.E. of regression	15312.70	Sum squared resid		1.59E+10
F-statistic	7.130161	Durbin-Watson stat		0.519161
Prob(F-statistic)	0.009473			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.097085	Mean dependent var		35565.97
Sum squared resid	3.65E+10	Durbin-Watson stat		0.226721

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa uji t-tat terhadap variabel menunjukkan hasil yang signifikan. Selanjutnya, nilai adjust R^2 memperlihatkan angka yang rendah yaitu sebesar 0.094904. Hal ini juga belum dapat memberikan kepatian metode mana sebaiknya yang digunakan. Maka langkah selanjutnya ialah pengujian Hausman Test

The Hausman Test (Fixed Effect v Random ffect)

Hausman Test ini bertujuan untuk membandingkan antara metode fixed effect dan metode random effect, Hasil dari pengujian inilah mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. Dengan pengujian hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Hasil Uji Hausman dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi Sq.Statistic	Chi.sq.d.f	Prob
Cross section random	0.176943	1	0.6740

Dari Tabel 5 dapat dilihat hasil Uji Hausman diatas dapat dilihat bahwa nilai Chi Square adalah sebesar 0.176943 dengan probabilitas sebesar 0.6749 atau lebih besar dari $\alpha = 10\%$. Hal tersebut berarti bahwa pada $\alpha = 10\%$, hipotesa H_0 diterima sehingga metode *Random Effect* merupakan metode pilihan yang digunakan pada penelitian ini.

Hali ini sesuai dengan yang disarankan Gujarati bahwa apabila jumlah data cross section (N) lebih besar dari jumlah time series (T) maka digunakan Random effect dalam pengolahannya. Namun disebutkan pula oleh Nachrowi (2006) dalam bukunya saran dalam pemilihan Fixed Effect atau pum metode random effect secara teoritis dan berdasarkan sampel data bukanlah sesuatu yang mutlak. Untuk itu, maka akan dilakukan

perbandingan antara nilai statistik pada masing-masing metode. Berikut ini merupakan perbandingan antara kedua output.

Tabel 6. Perbandingan Koefisien Determinasi Model efek Random Dengan Efek Tetap

Model	Efek random	Efek Tetap
R-squared	0.094904	0.653687
Adjut R-squared	0.081594	0.594990
Prob (F-statistik)	0.0099	0.0159

Dalam pengujian yang dilakukan sebelumnya, estimasi parameter dalam data panel menurut uji Hausman akan lebih tepat jika menggunakan efek random, namun karena tidak memberikan interpretasi yang lebih baik dibandingkan dengan output efek tetap, maka digunakan model efek tetap.

Pengujian Statistik Analisis Regresi

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen secara statistik. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari hasil regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2007-2013 diperoleh nilai R^2 sebesar 0.653687. Hal ini berarti sebesar 65,37 persen variasi tingkat Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh 12 variabel independen yaitu variabel pertumbuhan ekonomidan dummy wilayah (10 kabupaten/kota di Provinsi Jambi). Sedangkan sisanya sebesar 34,43 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model. Dengan demikian secara umum model yang dipergunakan ini dapat dikatakan cukup baik untuk menjelaskan bagaimanapengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi tahun 2007-2013 dengan menggunakan taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 5$ persen), *degree of freedom for numerator* (dfn) = 11 ($k-1 = 12-1$) dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = 58 ($n-k = 50-12$), diperoleh F-tabel sebesar 1,958019. Dari hasil regresi diperoleh F-statistik sebesar 11.13662, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2007-2013. Berdasarkan nilai probabilita

sebesar 0,0159, maka dapat dikemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan PAD. Dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam meningkatkan penerimaan PAD. Ini juga berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut sebagian besar didukung oleh sektor-sektor yang juga penyumbang utama PAD seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor ekonomi yang secara langsung bisa meningkatkan penerimaan PAD seperti sektor industri dan perdagangan terutama berkaitan dengan penerimaan pajak dan distribusi daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam pengujian yang dilakukan sebelumnya, estimasi parameter dalam data panel menurut uji Hausman akan lebih tepat jika menggunakan efek random, namun karena tidak memberikan interpretasi yang lebih baik dibandingkan dengan output efek tetap, maka digunakan model efek tetap.
2. Model regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2007-2013 cukup layak digunakan karena telah memenuhi dan melewati uji asumsi klasik, yaitu uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variable PAD. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi efektif dalam meningkatkan pertumbuhan PAD atau pertumbuhan ekonomi sudah menyebar di sektor ekonomi yang merupakan sumber penerimaan PAD..

Saran

1. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah, diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang hal tersebut. Pemerintah daerah harus mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara merata. Ada dua hal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkatkan investasi modal dan melakukan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki.
2. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan selalu menjadi sumber untuk meningkatkan penerimaan PAD, oleh karena itu perlu terus diupayakan percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan bermanfaat bagi peningkatan PAD. Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata terutama pada sektor-sektor ekonomi yang berhubungan erat dengan penerimaan PAD..
3. Pemerintah Daerah sebaiknya melakukan pembangunan infrastruktur. Dengan adanya kerjasama yang baik dengan swasta, diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi dan juga sebagai sumber pertumbuhan bagi kabupaten/kota di Provinsi Jambi.
4. Diharapkan kepada pemerintah daerah dalam rangka membuat kebijakan peningkatan PAD tidak memberatkan masyarakat atau menghambat investasi yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan juga meningkatkan PAD

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Priyo Hari. (2006). *Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kota dan Kabupaten se Jawa Bali)*. Universitas Kristen SatyaWacana. Salatiga
- Andrianidan Handayani. (2008). *Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Merangin*
- Baltagi, Badi H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. Third Edition. John Wiley & Sons. Ltd, England.
- Bappenas. (2003). *Peta Kemampuan Keuangan Propinsi Dalam Era Otonomi Daerah :Tinjauan Atas Kinerja PAD dan Upaya yang dilakukan Daerah*. Direktorat Pengembangan Otonomi Daerah
- Basri, H., Syaparuddin, S., & Junaidi, J. (2013). Pemetaan Kinerja Pendapatan Asli Daerah dan Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 81-90.
- Devas, Nick. (1989). *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta; UI Press
- Damarsari, R., Junaidi, J., & Yulmardi, Y. (2015). Kinerja Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(3), 161-172.
- Devita, A., Delis, A., & Junaidi, J. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(2), 63-70.
- Hidayat, Afri. (2009). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Posisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Utara*. Universita Sumatera Utara.
- Kadajatmiko, (2002). *Dinamika Sumber Keuangan bagi Daerah dalam Rangka Otonomi Daerah .Prosiding Workshop International Implementasi Desentralisasi Fiskal sebagai Upaya Memberdayakan Daerah dalam Membiayai Pembangunan Daerah*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan, Bandung,
- Mardiasmo, (2003). *Otonomi dan Keuangan Daerah*. Yogyakarta ;BP FE-UGM
- Nazmia. (2012). *Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal
- Novitri, Q., Junaidi, J., & Safri, M. S. M. (2014). Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(3), 149.
- Saragih, Juli Panglima. (2003). *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Penerbit Ghalia Indonesia
- Syafrizal, (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Beduouse Media Padang
- Todaro, Michael P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerjemah: Haris Munandar. Erlangga. Jakarta.